

## PELATIHAN KEWIRAUSAHAAN BAGI WANITA KAMPUNG PERIKANAN RUMPUT LAUT SIDOARJO MELALUI PERSPEKTIF SWOT

Juwita Sari<sup>1\*</sup>, Titik Mildawati<sup>2</sup>, Dian Ratnasari Yahya<sup>3</sup>, Nenny Syahrenny<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup> Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya, Indonesia

\*Penulis korespondensi; Email: juwitasari@stiesia.ac.id

---

**Abstrak:** Di Jawa Timur, terdapat sentra produksi rumput laut yang berpotensi ekspor yaitu di Kecamatan Tanjungsari, Kabupaten Sidoarjo. Mayoritas penduduk disana merupakan pembudidaya rumput laut, dengan jenis laut *Gracilia* sp. yang merupakan bahan utama pembuatan agar-agar. Para petani memanen dan mengeringkan rumput laut dan dijual di Koperasi SidoMulyo 5758. Koperasi ini bertindak sebagai pengepul yang selanjutnya meneruskan pada perusahaan pembuat agar-agar ataupun di ekspor. Sebagian besar kaum perempuan di Dusun Tanjungsari-Sidoarjo tidak mempunyai pekerjaan tetap selain mengurus rumah tangga. Setiap harinya mengerjakan pekerjaan rumah dan selebihnya digunakan untuk berkumpul dengan ibu lainnya sambil menunggu suami pulang. Dari permasalahan tersebut, perempuan desa tanjungsari memerlukan pembinaan dan pendampingan untuk dapat memaksimalkan produk unggulan yaitu rumput laut. Produk olahan rumput laut yang dihasilkan nantinya memiliki nilai tambah (value added) yang mampu meningkatkan perekonomian keluarga. Adapun metode yang kami lakukan terbagi menjadi tiga tahapan: pertama yaitu analisis situasi/survei pendahuluan dengan kegiatan FGD (*focus group discussion*) dengan perwakilan kelompok perempuan petani rumput laut dan perwakilan dari Dinas Perikanan dan Kelautan di Sidoarjo. Dari FGD tersebut didapatkan *output* berupa matrik SWOT dan perancangan kegiatan yang disarankan. SWOT yang sudah dirumuskan digunakan sebagai acuan kegiatan selanjutnya yaitu tahapan kedua, pelaksanaan pelatihan. Pelatihan yang dilaksanakan bertema kewirausahaan. Dimana materi yang disampaikan berupa pengelolaan rumput laut yang bernilai ekonomis. Kegiatan ketiga yaitu pendampingan. Hasil dari kegiatan ini adalah peserta sangat antusias dalam mengikuti pelatihan dan implementasi matriks SWOT sangat perlu untuk dilakukan keberlanjutan.

**Kata kunci:** kewirausahaan, SWOT, rumput laut, pengabdian.

**Abstract:** In East Java, there is a seaweed production center that has the potential for export, namely in Tanjungsari District, Sidoarjo Regency. the largest population there are seaweed cultivators, with the marine type *Gracilia* sp. which is the main ingredient for making agar. The farmers harvest and dry the seaweed and sell it at the SidoMulyo Cooperative 5758. This cooperative acts as a collector which is then passed on to companies that make jelly or export it. Most of the women in Dusun Tanjungsari-Sidoarjo do not have permanent jobs other than taking care of the household. Every day they do housework and the rest is used to gather with other mothers while waiting for their husbands to come home. From these problems, the women of tanjungsari village need guidance and assistance to be able to maximize their superior product, namely seaweed. Processed seaweed products produced will have added value (value added) that can improve the family economy. The method we carried out was divided into three stages: the first was a situation analysis/preliminary survey with FGD (*focus group discussion*) activities with representatives of the group of women seaweed farmers and representatives from the Department of Fisheries and Maritime Affairs in Sidoarjo. From the FGD, the output is a SWOT matrix and suggested activity designs. The SWOT that has been formulated is used to next activity; the second stage; the implementation of the training. Training that implements about entrepreneurship. The third activity is mentoring. The result of this activity is that the participants are very enthusiastic in participating in the training and the implementation of the SWOT matrix really needs to be done for coaching.

**Keywords:** entrepreneurship, SWOT, seaweed, community service.

---

## PENDAHULUAN

Komitmen Kementerian Kelautan dan Perikanan (KKP) pada pembangunan berbasis *blue economy* nyata ditunjukkan melalui pemanfaatan rumput laut sebagai penggerak pembangunan nasional maupun global yang ramah lingkungan dan berkelanjutan. Rumput laut telah ditetapkan sebagai salah satu komoditas prioritas. Penetapan tersebut didasarkan pada perolehan manfaat dan nilai yang bisa diberikan, baik di dalam negeri, maupun di luar negeri. Selanjutnya, beberapa program pengembangan perekonomian mulai dikembangkan pada masyarakat pesisir di Indonesia (Direktorat Jenderal Perikanan Budidaya, 2021).

Di Jawa Timur, terdapat sentra produksi rumput laut yang berpotensi eksportir yaitu di Desa Kupang, Kecamatan Tanjungsari, Kabupaten Sidoarjo. Mayoritas penduduk disana merupakan pembudidaya rumput laut. Sementara itu, Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia (LPEI) mendukung penuh dalam hal program desa devisa rumput laut di Sidoarjo ini. Program Desa Devisa Rumput Laut yang berlokasi di Koperasi Sumber Mulyo 5758, Desa Kupang, Kecamatan Jabon, Kabupaten Sidoarjo, Jawa Timur, merupakan desa devisa ke-27 yang dibina dan diresmikan LPEI. Dengan demikian sudah sebanyak 2.894 orang petani/penenun/pengrajin yang menerima manfaat dari Program Desa Devisa ini. Wilayah yang strategis dengan mempertimbangkan aspek geografis, iklim tropik dan terletak di perairan dangkal, menjadikan budidaya rumput laut ini sebagai komoditas primadona bagi masyarakat setempat. Hasil produksi rata-rata rumput laut mencapai 10.113 ton per tahun atau 1,4% dari total produksi rumput laut di Jawa Timur (Indonesia Eximbank, 2021).

Banyaknya para nelayan yang beralih menjadi petani rumput laut dan menjadikannya sebagai pekerjaan utama, disebabkan karena budidaya rumput laut tidak memerlukan keterampilan khusus dan memiliki masa tanam yang pendek serta nilai jualnya cukup baik meskipun pada bulan-bulan tertentu masih mengalami fluktuasi harga (Huda, 2018; Kasmianti et al., 2021). Diketahui bahwa harga yang berfluktuasi, kondisi alam yang tidak menentu menjadikan pendapatan para petani pun tidak menentu. Ditambah dengan rumput laut hasil panen hanya dijual dalam bentuk kering (rumput laut setelah dipanen langsung dijemur hingga kering) ke tengkulak sehingga harga sangat tergantung dari tengkulak tersebut. Kondisi tersebut menyebabkan rumput laut yang dijual dalam bentuk bahan baku memiliki harga yang relatif murah. Hal tersebut tidak memberikan perubahan yang signifikan terhadap taraf perekonomian pembudidaya rumput laut karena yang menikmati keuntungan adalah para pengepul/

tengkulak. Oleh karenanya, walaupun Desa ini didapuk sebagai devisa pendapatan rumah tangga mereka masih terbilang rendah.

Petani rumput laut tidak hanya dikerjakan oleh laki-laki saja, akan tetapi perempuan juga berperan dalam pembudidayaan rumput laut (Linri, 2016; Mailoa et al., 2022; Simanjuntak & Simanungkalit, 2021; Suarni & Wahyuni, 2020) termasuk juga di desa Tanjungsari ini. Adapun perempuan lebih banyak berperan pada pekerjaan di darat seperti penjemuran dan pengambilan keputusan keuangan (penjualan). Tetapi, pembagian tugas ini dirasa kurang berdampak pada perekonomian keluarga petani rumput laut. Sebagian besar kaum perempuan di Dusun Tanjungsari-Sidoarjo tidak mempunyai pekerjaan tetap selain mengurus rumah tangga. Setiap harinya mengerjakan pekerjaan rumah dan selebihnya digunakan untuk berkumpul dengan ibu lainnya sambil menunggu suami pulang. Selain itu kurangnya pengetahuan dalam teknologi pengolahan rumput laut juga menjadi permasalahan masyarakat akhirnya kurang berinovasi (J. Sari et al., 2022).

Dari permasalahan tersebut, perempuan desa Tanjungsari memerlukan pembinaan dan pendampingan untuk dapat memaksimalkan produk unggulan yaitu rumput laut. Produk olahan rumput laut yang dihasilkan nantinya memiliki nilai tambah (*value added*) yang mampu meningkatkan perekonomian keluarga (Hidayah et al., 2021; Pellondou & Taneo, 2020; Rahmah et al., 2016; Sujana et al., 2020). Diharapkan perempuan (istri) akan lebih sejahtera dan bahagia jika mempunyai pekerjaan sampingan yang dapat dikerjakan di rumah. Hal tersebut akan meningkatkan kualitas hidupnya serta keluarganya (Hamzah, 2019; Imaniar, 2017).

Dalam upaya mensukseskan Pengabdian kepada Masyarakat ini, dipilih sebuah analisis SWOT (Strength – Weakness – Opportunity – Threat). Metode analisa ini digunakan untuk mengidentifikasi alternatif-alternatif strategi yang dirasa *feasible* dan sesuai untuk dilaksanakan (Purba, et al., 2022). Menurut Rangkuti, (2016) analisis SWOT merupakan alat untuk mengidentifikasi berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan sebuah strategi. Lingkup strategi dalam hal ini bisa diterapkan untuk bisnis, UMK M (Triadinda et al., 2022) serta organisasi (Aulia et al., 2022; Sutisna et al., 2022).

Kinerja organisasi dapat ditentukan oleh kombinasi faktor internal dan eksternal. Kedua hal tersebut paling tepat dianalisis menggunakan SWOT. SWOT sendiri merupakan perbandingan antara faktor eksternal; Peluang (Opportunities) dan Ancaman (Threats) dengan faktor Internal; Kekuatan (Strengths), dan Kelemahan (Weakness). Selanjutnya dari perbandingan faktor-faktor tersebut dapat dirumuskan strategi yang paling tepat sesuai analisa.

## METODE PELAKSANAAN

Dalam rangka mendorong kaum perempuan di Desa Tanjungsari-Sidoarjo untuk lebih produktif, maka perlu dibuat kegiatan-kegiatan yang positif dengan memanfaatkan potensi desa baik potensi sumber daya manusia maupun sumber daya alamnya. Kegiatan Pengabdian ini berlangsung sejak Maret 2022-Agustus 2022 dengan melibatkan 4 dosen dan 2 mahasiswa. Mitra kegiatan pengabdian ini merupakan kelompok kecil perempuan petani rumput laut desa tanjungsari yang berjumlah 15 orang. Mitra tersebut merupakan Ibu rumah tangga aktif yang harapannya akan menjadi penggerak para Ibu rumah tangga lainnya. Metode pelaksanaan pada kegiatan pengabdian ini dibagi menjadi 3 tahapan.

### 1. Survei Pendahuluan

Pertemuan antara tim pengabdian STIESIA dengan pihak Dinas kelautan dan perwakilan kelompok perempuan petani rumput laut samudra hijau. Dalam kegiatan ini membahas kerjasama dan permasalahan mitra. Kegiatan pengabdian ini merupakan kegiatan pertama sehingga *output* dari pertemuan ini adalah analisis SWOT yang merujuk pada David & David, (2017); Ninik Probosari & Titik Kusmantini, (2011); Ayu et al., (2019). Selanjutnya dari analisis SWOT tersebut dibentuk model konseptual berupa usulan-usulan kegiatan positif yang dapat dilakukan oleh mitra.

### 2. Kegiatan Pelatihan

Tahap ini merupakan pertemuan antara tim pengabdian dengan kelompok para petani perempuan rumput laut mengikuti hasil dari analisis SWOT tersebut. Dalam kegiatan pertama yang dilakukan adalah pelatihan terkait pemaparan kondisi lingkungan sekitar, potensi yang ada, wawasan terkait jenis rumput laut dan pengolahannya serta materi motivasi berwirausaha. Kegiatan pertama ini merupakan materi dasar dimana tujuan utama adalah menumbuhkan jiwa berwirausaha dan membiasakan para perempuan untuk melakukan kegiatan yang lebih produktif.

### 3. Pendampingan

Kegiatan ini merupakan bentuk kontroling tim pengabdian atas upaya yang sudah dilakukan, pendampingan berbentuk daring. Tanya jawab dan saling bertukar informasi juga dilakukan dalam proses ini sehingga terkesan lebih santai tetapi ilmu kewirausahaan tetap memberikan dampak.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Survei Pendahuluan / Tahapan Pertama

Hasil dari Survei pendahuluan dan FGD bersama pihak terkait menghasilkan rumusan analisis SWOT. Pada analisis SWOT dibawah ini, kondisi lingkungan secara global dibagi kedalam 2 analisis

yaitu lingkungan internal dan lingkungan eksternal. Selanjutnya dari analisis tersebut, maka dibentuk usulan analisis berupa strategi yang sesuai diterapkan, yaitu strategi S-O (*strength-opportunity*), W-O (*weakness-opportunity*), S-T (*strength-threats*), W-T (*weakness-threats*).



Gambar 1. Survei Lokasi (Sumber: Arsip Tim Pengabdian, 2022)

Strategi-strategi tersebut memiliki pendekatan yang berbeda. Seperti strategi **Strategi S-O**, merupakan Strategi menggunakan kekuatan internal untuk mengambil keuntungan dari peluang eksternal. **Strategi W-O**, strategi ini bertujuan untuk meminimalkan kelemahan internal dengan memanfaatkan peluang eksternal. **Strategi S-T**, yaitu memaksimalkan kekuatan internal untuk menghindari/mengurangi dampak ancaman yang datang. **Strategi W-O**, strategi ini bertujuan untuk meminimalkan kelemahan internal dengan memanfaatkan peluang eksternal. Oleh karenanya, usulan pada tiap-tiap strategi berbeda-beda.

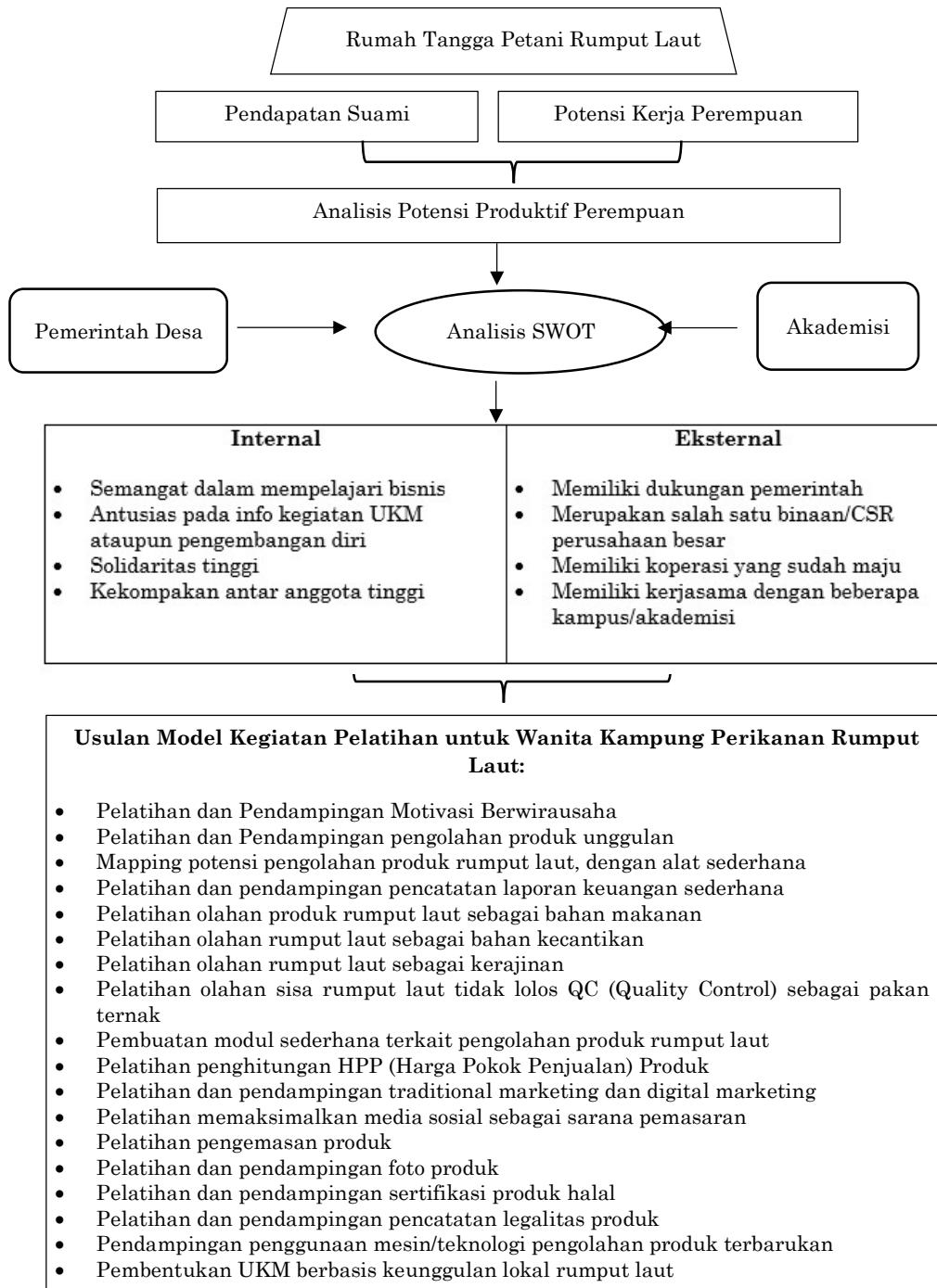
Terlihat pada Tabel 1 merupakan hasil analisis SWOT secara terperinci dan pada Gambar 2 adalah kerangka konsep pengembangan dan usulan kegiatan untuk kelompok swadaya perempuan petani rumput laut desa Tanjungsari-Sidoarjo.

### Pelatihan / Tahapan Kedua

Selanjutnya dari analisis SWOT tersebut tim pengabdian berfokus pada memaksimalkan kekuatan internal, tim pengabdian melakukan kegiatan pelatihan dengan tema 'menumbuhkan minat berwirausaha' dengan peserta kelompok perempuan petani rumput laut tersebut. Tempat pengabdian berada di Desa Kupang, Sidoarjo. Tepatnya di ruang *meeting* kantor koperasi Sidomulyo 5758. Kegiatan pelatihan diselenggarakan tanggal 19 Juni 2022 dihadiri oleh tim Abdimas STIESIA sebagai penyelenggara dan narasumber terkait wirausaha. Kegiatan dimulai dari jam 09:00, dibuka oleh Perwakilan Dinas Perikanan dan Kelautan, selanjutnya perkenalan dari tim pengabdian STIESIA. Selanjutnya pemaparan materi dan praktek.

Tabel 1. Matriks SWOT Kelompok Wanita Desa Tanjungsari-Sidoarjo

	<b>Strengths (S) / Kekuatan</b>	<b>Weaknesses (W) / Kelemahan</b>
Lingkungan Internal	1) Para perempuan antusias pada setiap tamu eksternal yang datang, baik dari pemerintahan, perusahaan maupun tim akademisi 2) Beberapa perempuan antusias untuk mengikuti pelatihan kewirausahaan 3) Kelompok swadaya perempuan ini tergolong kompak dan memiliki rasa solidaritas 4) Mayoritas perempuan memiliki <i>self esteem</i> tinggi	1) Minimnya minat berwirausaha 2) Minimnya modal untuk memulai wirausaha 3) Kurang maksimal dalam pengolahan rumput laut 4) Pemahaman terkait teknologi masih minim
Lingkungan Eksternal	<b>Strategi S-O</b> , merupakan Strategi menggunakan kekuatan internal untuk mengambil keuntungan dari peluang eksternal.  <b>Usulan tim pengabdian:</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>o Lebih interaktif kepada tamu yang datang ke desa, dan menjadikan momentum ini untuk belajar berwirausaha maupun berjualan produk</li> <li>o Aktif berdiskusi dengan tamu yang datang (misalkan dari perusahaan) menyampaikan kebutuhan yang sekiranya dapat dibantu (alat/teknologi maupun penunjang)</li> <li>o Mengikuti setiap ajakan pameran UKM yang ada dengan membawa produk unggulan yaitu olahan rumput laut.</li> </ul>	<b>Strategi W-O</b> , strategi ini bertujuan untuk meminimalkan kelemahan internal dengan memanfaatkan peluang eksternal.  <b>Usulan tim:</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>o Mengusulkan pada pemerintah setempat untuk pembangunan infrastruktur lebih baik (jalan, internet, penerangan)</li> <li>o Komunikasi aktif dengan Koperasi 5758 untuk mekanisme bantuan modal usaha</li> <li>o Mengusulkan pada pemerintah/perusahaan/akademisi yang datang untuk bantuan alat/teknologi seperti penggiling rumput laut menjadi tepung</li> </ul>
<b>Opportunities (O) / Peluang</b>	1) Mendapat dukungan dari pemerintah setempat 2) Merupakan desa CSR dari salah satu perusahaan BUMN 3) Sering mendapat info dan ajakan untuk pameran UKM 4) Koperasi di desa tanjungsari, yaitu koperasi 5758 merupakan koperasi yang sehat dan mampu mensejahterahkan anggotanya.	
<b>Threats (T) / Ancaman</b>	<b>Strategi S-T</b> , yaitu memaksimalkan kekuatan internal untuk menghindari/mengurangi dampak ancaman yang datang.  <b>Usulan tim:</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>o Memiliki bisnis/usaha sendiri walaupun masih skala mikro</li> <li>o Memaksimalkan program dan kegiatan yang ditawarkan untuk desa</li> <li>o Saling berbagi rejeki dengan anggota kelompok perempuan (misalkan ada tamu / pihak eksternal yang datang, untuk makanan dan minuman bisa pesan pada kelompok tersebut)</li> </ul>	<b>Strategi W-T</b> , adalah taktik defensif yang tujuannya untuk mengurangi kelemahan internal dan menghindari kelemahan eksternal.  <b>Usulan Tim:</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>o Walaupun akses internet dan infrastruktur jalan terbatas, sebaiknya motivasi untuk berbisnis harus terus dipertahankan. Kelompok bisa belajar bisnis pada setiap tamu eksternal yang datang, pada pengelola koperasi 5758, maupun kepada tokoh pengusaha yang ada disana.</li> </ul>



**Gambar 2.** Kerangka konsep pengembangan dan usulan kegiatan

Para perempuan petani rumput laut ini hanya menjual rumput laut kering/basah kepada koperasi tanpa memahami nilai ekonomi hasil panennya. Sehingga topik pelatihan yang pertama ini adalah menumbuhkan minat berwirausaha. Pemaparan dari narasumber eksternal yaitu seorang konsultan bisnis UMKM dan berpengalaman terhadap pengelolaan rumput laut. Adapun materi yang diberikan adalah sebagai berikut:

#### 1. Dasar Pengelolaan Rumput Laut

Pada sesi ini, peserta dijelaskan terkait jenis-jenis rumput laut dan cara perendaman rumput laut. Rumput laut di Desa Tanjungsari berjenis *Gracilia* sp. Sehingga cocok untuk dibuat agar-agar. Proses pengolahannya adalah rumput laut dicuci dan direndam kurang lebih 3 jam. Perendaman menggunakan campuran kapur sirih. Selanjutnya, untuk proses pengeluaran garam dilakukan dengan cara dijemur.



**Gambar 3.** Proses pengeringan rumput laut di Desa Tanjungsari (Sumber: Arsip Tim Pengabdi, 2022)

Rumput laut yang sudah kering dan siap diolah, masih perlu dibersihkan lagi. Caranya, dicuci dengan air mengalir hingga semua garam, debu dan kotoran hilang. Dalam proses ini boleh ditambahkan tepung/ jeruk lemon untuk menghilangkan bau. Selanjutnya, direndam dengan air bersih semalaman.



**Gambar 4.** Pemaparan materi rumput laut (Sumber: Arsip Tim Pengabdi, 2022)

## 2. Kewirausahaan

Materi kewirausahaan berisi wawasan terkait keuntungan berwirausaha, peluang-peluang bisnis saat ini dan upaya bisnis dengan mengelolah produk unggulan. Materi ini juga memaprkan video-video inspiratif para pebisnis baik dari luar negeri maupun dalam negeri. Hal ini untuk menumbuhkan minat berwirausaha para petani rumput laut.



**Gambar 5.** Pemaparan materi kewirausahaan (Sumber: Arsip Tim Pengabdi, 2022)

Dalam sesi ini. Peserta mulai aktif bertanya dan *sharing/* konsultasi terkait ide bisnis.



**Gambar 6.** Tanya jawab dan Diskusi (Sumber: Arsip Tim Pengabdi, 2022)

## 3. Praktik Menghaluskan Rumput Laut

Terakhir, bersama-sama (narasumber, tim pengabdi STIESIA dan para peserta) praktek menghaluskan rumput laut kering menggunakan alat sederhana, dalam kegiatan ini menggunakan lumpang. Tujuannya adalah agar para peserta tidak serta merta berpatokan pada hal-hal yang dirasa sulit, dengan menggunakan alat sederhana yang ada di dapur juga bisa.



**Gambar 7.** Menghaluskan rumput laut (Sumber: Arsip Tim Pengabdi, 2022)

Dalam pelatihan ini, dapat diketahui bahwa peserta antusias akan materi yang dipaparkan, yaitu meningkatkan jiwa wirausaha dan praktek pengelolaan rumput laut menjadi tepung ini. Peserta dan narasumber mulai akrab dan berbaur, peserta tidak sungkan-sungkan untuk bertanya dan berdiskusi bersama. Kegiatan pelatihan ditutup dengan foto dan makan bersama.

## Pendampingan / Tahapan Ketiga Pendampingan

Kegiatan pendampingan dilakukan secara daring/*online* melalui *whatsapp group*. Hal ini tidak

mengurangi intensitas kordinasi tim pengabdian kepada mitra. Mitra juga tidak sungkan untuk bertanya maupun melaporkan kegiatan pengembangan kepada tim pengabdian, seperti: hendak memasak donat dengan bahan tepung rumput laut. Selanjutnya, akan disuguhkan kepada tamu/ pihak eksternal yang datang ke dusun tanjungsari.

## Evaluasi

Pada kegiatan ini, tim pengabdian melakukan evaluasi atas kegiatan yang sudah dilaksanakan. Hal ini dilakukan agar pelaksanaan pengabdian masyarakat sesuai dengan rencana dan standar serta untuk menilai kinerja yang dicapai selama proses kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Evaluasi menggunakan penyebaran kuesioner melalui *google form* kepada para peserta dan pihak terkait. Kuesioner tidak hanya berisi evaluasi kegiatan tetapi juga usulan kegiatan pengabdian selanjutnya.

**Gambar 8.** Kuesioner Evaluasi (Sumber: Arsip Tim Pengabdian, 2022)

Adapun pertanyaan dalam evaluasi yang ditanyakan adalah:

1. Materi pelatihan yang disampaikan
2. Hubungan materi dengan peserta
3. Pemateri dan tim pelaksana PKM
4. Waktu yang dipergunakan dalam pemberian materi
5. Minat peserta dalam kegiatan
6. Saran dan Kritik untuk tim pengabdian
7. Usulan kegiatan pengabdian selanjutnya

## SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Simpulan dari keseluruhan kegiatan pengabdian ini adalah para peserta pelatihan yaitu perempuan petani rumput laut antusias dan kooperatif selama proses pelatihan berjalan, hal ini dapat terlihat dari beberapa pertanyaan yang diajukan ketika proses pelatihan berlangsung. Implementasi model matrik

SWOT untuk organisasi wanita petani rumput laut sangat diperlukan untuk mengembangkan jiwa berwirausaha dan keberlanjutan perbaikan taraf hidup masyarakat petani rumput laut. Sinergitas dalam memaksimalkan potensi sumber daya manusia dengan potensi sumberdaya alam unggulan diharapkan terus berkembang hingga menciptakan masyarakat yang mandiri dengan pendekatan strategi laut biru/*blue ocean* strategi.

Selama pemberian pelatihan kepada kelompok perempuan petani rumput laut, sumbang saran yang bisa ditindaklanjuti antara lain para perempuan petani rumput laut dapat mengimplementasikan hasil usulan konsep SWOT ini pada setiap kegiatan pelatihan selanjutnya. Para perempuan petani rumput laut sebaiknya memiliki kegiatan rutinitas sendiri tanpa harus menunggu pihak eksternal untuk mengembangkan.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Kegiatan pengabdian bagi Wanita Kampung Perikanan Rumput Laut Sidoarjo melalui Perspektif SWOT ini dapat berjalan dengan lancar karena dukungan dari beberapa pihak. Oleh karenanya, kami menyampaikan terima kasih kepada:

1. Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya atas pemberian fasilitas guna terselenggaranya pelaksanaan kegiatan Abdimas ini.
2. Kepala Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LP2M) STIESIA, yang telah membantu kegiatan pengabdian ini
3. Dinas perikanan dan kelautan provinsi Jawa Timur, Dinas Perikanan Sidoarjo, yang telah aktif menjembatani tim pengabdian dan peserta pengabdian
4. Narasumber, konsultan bisnis UKM yang merupakan pakar pengelolaan rumput laut
5. Seluruh peserta, Ibu-Ibu desa Tanjungsari, segenap warga Tanjungsari yang turut aktif dalam mendukung kegiatan ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aulia, R., Kusumastuti, R., & Kurniawati, N. (2022). Analisa SWOT sebagai strategi pemberdayaan masyarakat di Desa Teluk Kabupaten Pandeglang Provinsi Banten. *Jurnal Masyarakat Mandiri*, 6(3), 2513–2526. <http://journal.ummat.ac.id/index.php/jmm:https://doi.org/10.31764/jmm.v6i3.7972>
- Ayu, C., Wuryanto, W., & Husni, S. (2019). Rancangan model pemberdayaan ekonomi kelompok perempuan untuk pengentasan kemiskinan keluarga petani-nelayan di Kecamatan Sekotong Lombok Barat. *Jurnal Agrimansion*, 19(1), 48–61.

- David, F. R., & David, F. R. (2017). *Strategic Management. A competitive Advantage Approach, Concept and Cases* (16th ed.). Pearson Education Limited.
- Direktorat Jenderal Perikanan Budidaya. (2021). *KKP Optimisid Subsektor Perikanan Budidaya Bisa Akselerasi Pertumbuhan Ekonomi di 2022*. Berita.
- Hamzah, N. (2019). Pemberdayaan perempuan miskin pesisir melalui penguatan industri kecil rumah tangga (Study pada perempuan sebagai kepala keluarga di Desa Mendalok Kabupaten Mempawah Kalimantan Barat). *Equalita: Jurnal Studi Gender dan Anak*, 1(2), 50. <https://doi.org/10.24235/equalita.v1i2.5463>
- Hidayah, N. Y., Ririh, K. R., & Reswati, R. (2021). Pemberdayaan Perempuan dan keluarga melalui diversifikasi produk rumput laut di Kepulauan Seribu. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Teknik*, 4(1), 55–62. <https://doi.org/10.24853/jpmt.4.1.55-62>
- Huda, M. (2018). Pemberdayaan masyarakat pesisir melalui budidaya rumput laut dan pengolahan hasil tambak di Desa Pulokerto Kecamatan Kraton. *Jurnal Soeropati. Jurnal Penelitian & Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1). <http://jurnal.yudharta.ac.id/v2/index.php/soeropati>
- Imaniar, D. (2017). Pemberdayaan masyarakat pesisir (perempuan nelayan) melalui pemanfaatan pengolahan limbah laut dan cangkang kerang [empowerment of coastal communities (women fishermen) through the utilization of marine waste and shells]. *Humaniora*, 14(2), 62–66.
- Indonesia Eximbank, N. (2021, December 20). Dukung Rumput Laut Indonesia Mendunia, LPEI Resmikan Program Desa Devisa di Sidoarjo. *Www.Indonesiaeximbank.Go.Id*. [https://www.Indonesiaeximbank.go.id/news/detail/dukung-rumput-laut-indonesia-mendunia-lpei-resmikan-program-desa-devisa-di-sidoarjo#:~:text=Program Desa Devisa Rumput Laut yang berlokasi di Koperasi Sumber,dari Program Desa Devisa ini](https://www.Indonesiaeximbank.go.id/news/detail/dukung-rumput-laut-indonesia-mendunia-lpei-resmikan-program-desa-devisa-di-sidoarjo#:~:text=Program%20Desa%20Devisa%20Rumput%20Laut%20yang%20berlokasi%20di%20Koperasi%20Sumber,dari%20Program%20Desa%20Devisa%20ini)
- Kasmiati, Syahrul, & Amir, N. (2021). Pembuatan lotion rumput laut di Desa Aeng Batu Batu, Kabupaten Takalar, Sulawesi Selatan seaweed lotion processing in Aeng Batu Batu Village, Takalar Regency, South Sulawesi. *Jurnal Panrita Abdi - Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 5(1), 17–25. <http://journal.unhas.ac.id/index.php/panritaabdi>
- Linri. (2016). Peran perempuan buruh tani rumput laut dalam menambah pendapatan keluarga (Di Desa Balo-Balo Kecamatan Wotu) D. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 4(1), 1–75.
- Mailoa, M. N., Gaspersz, F. F., & Setha, B. (2022). Ibm pemberdayaan kaum perempuan melalui inovasi pengolahan mie rumput laut. *BALOB: Jurnal Pengabdian ....* <https://ojs3.unpatti.ac.id/index.php/balobe/article/view/5978%0Ahttps://ojs3.unpatti.ac.id/index.php/balobe/article/download/5978/4262>
- Pellondou, Y. A., & Taneo, J. (2020). Pembinaan dan pendampingan pengolahan rumput laut bagi petani. *JCES (Journal of Character Education Society)*, 3(3). <https://doi.org/10.31764/jces.v3i1.2380>
- Probosari, N., & Kusmantini, T. (2011). Penelitian ini merupakan tindak lanjut dari Program Pemberdayaan Masyarakat di Kecamatan Bayat, Klaten, Jawa Tengah dalam rangka meningkatkan taraf hidup buruh pembatik. Hasil dari Program Pemberdayaan Masyarakat ini adalah terbentuknya Kelompok Usaha. *Seminar Nasional Kewirausahaan dan Inovasi Bisnis*, 590–601.
- Purba, D. S., Purba, R., Sipayung, T., Girsang, R. M., & Saragih, M. (2022). Pelatihan analisis SWOT untuk Memahami kondisi internal dan eksternal. *ABSARA: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 3(1), 117–128. <https://doi.org/10.29408/ab.v3i1.5852>
- Rahmah, N., Yusria, W., Batoa, H., & Busthanul, N. (2016). Produk olahan rumput laut sebagai usaha kelompok wanita tani di Desa Ranooha Kabupaten Konawe Selatan. *Seminar Nasional Hasil Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat*.
- Rangkuti, F. (2016). *Teknik Membedah Kasus Bisnis. Analisis SWOT*. Kompas Gramedia.
- Sari, J., Mildawati, T., Yahya, Y., & ... (2022). Pemanfaatan aplikasi keuangan digital untuk mewujudkan UKM handal. *Jurnal Inovasi Hasil Pengabdian Masyarakat (JIPEMAS)*, 5(2), 210–220. <https://doi.org/10.33474/jipemas.v5i2.13976>
- Simanjuntak, R., & Simanungkalit, F. J. (2021). Pemberdayaan Kaum perempuan dalam pemanfaatan rumput laut di Desa Tapian Nauli 1 Kabupaten Tapanuli Tengah. *Citra Abdimas: Jurnal ...*, 1(1), 25–30. <https://publisher.yccm.or.id/index.php/cab/article/view/21%0Ahttps://publisher.yccm.or.id/index.php/cab/article/download/21/28>
- Suarni, A., & Wahyuni, Y. (2020). Peran usaha perempuan dalam aktivitas budidaya rumput laut untuk meningkatkan perekonomian keluarga ditinjau dalam prespektif Ekonomi Islam di Kabupaten Takalar. *Ar-Ribh: Jurnal Ekonomi Islam*, 3(1), 22–43. <https://doi.org/10.26618/jei.v3i1.3297>
- Sujana, I. W., Zarliani, W. Al, & Hastuti, H. (2020). Pemberdayaan ekonomi masyarakat pesisir melalui pengolahan rumput laut. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat. Membangun Negeri*, 4(4).
- Sutisna, A., Dalimunthe, H. H. B., & Ana, E. F. (2022). Pendampingan strategi pengembangan desa wisata berbasis analisis SWOT di Desa Sirnajaya Kecamatan Sukamakmur Kabupaten Bogor. *Seandanan: Jurnal Pengabdian pada Masyarakat*,



2(2), 87–93.  
<https://doi.org/10.23960/seandanan.v2i2.48>  
Triadinda, D., Harthi, M. F., & Kurniawan, A. A.  
(2022). Optimalisasi pengelolaan UKM di Desa

Kutamaneuh Kecamatan Tegalwaru Kabupaten  
Karawang melalui analisis SWOT. *Konferensi  
Nasional Penelitian dan Pengabdian (KNPP) ke-  
2, 2*, 1258–1268.